

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian yang berisi uraian variabel independen dan dependen serta keterkaitannya, fenomena penelitian, dan *research gap*. Selanjutnya bab ini juga membahas mengenai indentifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selama bertahun-tahun fungsi audit internal telah berevolusi untuk memenuhi persyaratan dalam lingkungan bisnis yang berubah-ubah, dan keterlibatan mereka berdampak sebelum skandal keuangan dan krisis ekonomi di tahun 2000-an (Betti *et al.*, 2021). Pada era industri 4.0 dan *society* 5.0 yang ditandai dengan kehadiran teknologi dalam setiap aspek kehidupan pribadi maupun profesional, nyatanya masih diperlukan modifikasi pada kegiatan yang dilakukan oleh fungsi audit internal dalam beberapa tahun terakhir. Fungsi audit internal harus berkembang dan mengintegrasikan teknologi baru dan pengetahuan digital sehingga, dapat membawa nilai lebih bagi organisasi dan membantu mereka menghadapi risiko yang terkait dengan digitalisasi (Betti *et al.*, 2021). IAF (*International Accreditation Forum*) mengizinkan audit jarak jauh untuk sistem manajemen K3 ISO 45001:2018 dilakukan hingga 100 persen total waktu audit (berdasarkan IAF MD.5:2019 Mei 2020) untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi organisasi yang bersertifikasi ISO untuk mempertahankan sertifikasi Pentingnya

fungsi audit internal memberikan pengaruh untuk keberlangsungan perusahaan dengan mengenalkan digitalisasi kedalam organisasi.

Organisasi atau perusahaan masih membutuhkan keahlian penyedia layanan eksternal untuk mengurangi kekurangan keterampilan digital di departemen audit internal. Departemen audit internal harus berusaha merancang berbagai cara efektif untuk mengoptimalkan kinerja dan tetap mempertahankan pangsa pasar serta mencapai keunggulan kompetitif (Lois *et al.*, 2020). Berdasarkan konteks digital saat ini, fungsi audit internal harus membangun kegiatan dalam menghadapi tantangan teknologi informasi dan digital. Lebih lanjut, tantangan teknologi informasi dan digital juga menjadi peluang bagi fungsi audit internal untuk berkembang dan meningkatkan kinerja dengan menggunakan analisis data (PWC, 2021). Departemen audit internal dapat memanfaatkan digitalisasi dengan melakukan audit jarak jauh sebagai salah satu pilihan dalam melaksanakan aktivitas audit internal.

Wood *et al.* (2021) audit jarak jauh merupakan proses menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan analitik data untuk menilai keakuratan data keuangan dan pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, serta berinteraksi dengan klien, tanpa perlu hadir secara fisik (*on site*). Penyebaran COVID-19 memiliki dampak besar yang menyebabkan pemerintah dan perusahaan membuat kebijakan untuk melarang kegiatan operasional secara langsung dan membatasi perjalanan udara ke dalam atau keluar negeri. Wagener *et al.* (2021) menyatakan, COVID-19 menyebabkan departemen audit internal melakukan

kegiatan prosedur audit jarak jauh. Lebih jauh, audit jarak jauh juga memfasilitasi reorganisasi prosedur audit internal dengan mengizinkan staf untuk bekerja secara virtual. Hal ini berdasarkan penelitian Lois *et al.* (2020), menyebabkan pemrosesan dan transmisi data yang cepat dari perusahaan ke auditor juga menjadi solusi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kinerja. Pandemi COVID-19 berdampak pada perusahaan yang diharuskan melakukan audit jarak jauh dan pembaharuan kebijakan tata kelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan merupakan serangkaian sistem yang mengatur dan mengendalikan entitas usaha yang diharapkan mampu menciptakan nilai tambah untuk para pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan mencakup sistem pengawasan dan pengendalian yang mendukung etika kerja dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, mendukung integritas dalam pelaporan keuangan, pengelolaan risiko yang layak, serta hubungan pemangku kepentingan perusahaan yang berlandaskan etika. Membangun tata kelola yang transparan dan mencapai kinerja yang terukur, perusahaan harus menerapkan strategi keberlanjutan melalui struktur organisasi. tata kelola perusahaan berkelanjutan dapat di definisikan sebagai sistem yang dapat berkontribusi pada pencapaian ketua direktur, komite audit, komite nominasi remunerasi, dan manajemen eksekutif dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian Rehman. *et al.* (2020) ketua direktur, komite audit, komite nominasi remunerasi, dan manajemen eksekutif di integrasikan sebagai konstituen utama tata kelola perusahaan untuk menyetujui dan menerapkan

kebijakan pada pencapaian tata kelola perusahaan berkelanjutan yang tidak hanya penting bagi organisasi, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan. Lebih lanjut, menurut Choi *et al.* (2020) tata kelola perusahaan berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap pemimpin perusahaan seperti ketua direktur, komite audit, komite nominasi remunerasi, dan manajemen eksekutif. Peraturan dan undang-undang dirancang untuk melindungi hak pemegang saham dan masyarakat dari penipuan. Jarmai (2020) Tata kelola perusahaan berkelanjutan saat ini telah menjadi persyaratan untuk kemajuan bisnis, membantu badan profesional dan organisasi dalam mengubah tata kelola perusahaan sebelumnya serta kebijakan organisasi mereka dengan memperkenalkan tata kelola perusahaan berkelanjutan.

Dilansir pada situs Sekretarian Jenderal Kementerian Keuangan, [sindonews.com](https://www.sindonews.com), pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 sempat mengguncang bisnis di Tanah Air. Di awal pandemi, banyak perusahaan terkena dampak yang membuat bisnisnya bangkrut. Tidak sedikit pula perusahaan yang berhasil melakukan strategi bertahan dan berinovasi yang membuat perusahaannya tetap bertahan dan mencatatkan kinerja positif. Anggota dewan pengurus IAPI, mengulas bagaimana seharusnya auditor merespons dampak pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan, prosedur audit, dan pertimbangan praktis penunjang kualitas audit. Meski ada banyak industri yang mengalami kebangkrutan akibat COVID-19 terdapat sejumlah industri yang tetap stabil di masa pandemi seperti yang di lansir Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dan Binus University *online learning*.

Tabel 1. 1 Kinerja Perusahaan Manufaktur Saat Pandemi

Manufaktur	Kinerja ekspor sektor manufaktur pada periode Januari-Juni 2021 tercatat sebesar USD81,06 Miliar dan mendominasi 78,80% total ekspor nasional yang mencapai USD102,87 Miliar. Terjadi surplus pada neraca ekspor-impor periode tersebut sebesar USD8,22 Miliar. Lima subsektor industri dengan nilai ekspor terbesar adalah industri makanan dan minuman (19,58%), industri logam dasar (13,78%), industri kimia, farmasi dan obat tradisional (9,28%), industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik (7,63%), serta industri tekstil dan pakaian jadi (5,86%).
<i>E- Commerce</i>	Menurut Indonesia <i>E-Commerce Association</i> (idEA), transaksi penjualan melalui <i>e-commerce</i> terpantau naik sebanyak 25% di tahun 2020. Selain disebabkan oleh perubahan perilaku belanja konsumen, larangan untuk tidak keluar rumah dan menghindari kerumunan massa selama pandemi pada akhirnya menyebabkan volume transaksi online terus meningkat.
Pengiriman Barang	Jika <i>e-commerce</i> menjadi sarana bagi konsumen untuk melakukan transaksi digital, setelah itu pihak ekspekdisilah yang akan mengirimkan barang yang telah dibeli secara online menuju alamat konsumen. Menurut sebuah survei cepat yang dilakukan oleh MarkPlus, Inc, penggunaan kurir untuk mengirim barang yang dibeli dari <i>e-commerce</i> berhasil mencapai angka 85,2% di masa pandemi. Beberapa nama perusahaan pengiriman di Indonesia yang biasa digunakan oleh pembeli adalah JNE, J&T, SiCepat, Ninja Express, dan Shopee Express.

Asuransi	COVID-19 menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan manusia saat ini. Inilah yang kemudian membuat sebagian masyarakat akhirnya lebih <i>aware</i> untuk membekali diri dengan asuransi. Di antara jenis asuransi yang ada, industri asuransi syariah tercatat mampu menjual polis hingga mencapai Rp5,82 triliun pada triwulan pertama tahun 2021. Nominal tersebut diperkirakan tumbuh sebanyak 45% dibandingkan penjualan polis asuransi syariah di tahun sebelumnya.
Kesehatan	Selanjutnya adalah kesehatan. Menurut Deputy Bidang Ekonomi Kementerian PPN/BAPPENAS, industri kesehatan berhasil bertambah dan terus bertumbuh di tengah keterpurukan industri lainnya. Di sisi lain, bisa dibilang masa-masa pandemi inilah yang menjadi momentum bagi sektor kesehatan untuk terus mengembangkan produk dan layanan terbaik guna membantu pemulihan masyarakat yang menderita COVID-19. Bukan hanya perusahaan yang bergerak di sektor farmasi, layanan kesehatan digital seperti Alodokter dan Halodoc pun semakin diminati. Kedua <i>platform</i> ini akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan konsultasi kesehatan secara daring dan membeli obat tanpa harus keluar rumah.
Komunikasi Digital	Kegiatan belajar mengajar dan kantor pun terpaksa harus dilakukan secara daring untuk meminimalisasi penularan COVID-19. Kondisi ini tentu menjadi peluang emas bagi industri komunikasi digital untuk menyediakan layanan terbaik. Beberapa <i>platform</i> komunikasi yang banyak digunakan selama berkegiatan di rumah antara lain Zoom, Google Classroom, WhatsApp, dan Google Meet.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan uraian Tabel di atas dapat diketahui dengan perkembangan digital berbagai sektor industri mampu melalui masa kelam di saat COVID-19 dan audit jarak jauh menjadi solusi bagi perusahaan karena dengan audit jarak jauh auditor internal bisa melakukan tugasnya di rumah, dan hal tersebut berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan keberlanjutan karena perusahaan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan seperti contoh saat sebelum pandemi para karyawan atau perusahaan yang menggunakan mesin dapat menimbulkan emisi karbon yang berakibat mempengaruhi lingkungan dan cuaca di sekitar.

Penelitian tentang fungsi audit internal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, tetapi masih ditemukan inkonsistensi dalam hasil yang diteliti. Terdapat beberapa peneliti sebelumnya membahas tentang digitalisasi organisasi mempengaruhi fungsi audit internal yang dilakukan oleh Betti & Sarens (2021), Ashfaq *et al.* (2021) Rakipi *et al.* (2020) menyatakan bahwa digitalisasi organisasi berpengaruh positif terhadap fungsi audit internal. bertentangan dengan penelitian Betti *et al.* (2021), Alqudah *et al.* (2020), Vilkas & Bikfalvi (2022) menjelaskan bahwa digitalisasi organisasi tidak berpengaruh secara positif terhadap fungsi audit internal, karena tingkat digitalisasi organisasi memiliki efek tidak langsung pada proporsi perencanaan audit internal yang didedikasikan untuk kegiatan konsultasi.

Pada variabel audit jarak jauh Lois *et al.* (2020), Oussii & Boulila 2021, Chen *et al.* (2020) menyatakan audit jarak jauh berpengaruh secara positif terhadap fungsi audit internal. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wagener *et al.* (2021), Mahyoro & Kasoga (2021), Oussii & Boulila Taktak (2021) dukungan

manajemen dan komite audit untuk audit jarak jauh tidak terkait dengan peningkatan ukuran efisiensi, efektivitas, atau ketergantungan pemangku kepentingan dalam mempengaruhi fungsi audit internal.

Pada variabel tata kelola perusahaan berkelanjutan dan Rehman (2021), Krane & Eulerich (2020) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap fungsi audit internal. Tetapi bertentangan dengan penelitian Arifah & Muhammad (2021), Schrobback & Meath (2020), Tjahjadi *et al.* (2021) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan keberlanjutan tidak berpengaruh secara positif terhadap fungsi audit internal.

Penelitian yang meneliti tentang digitalisasi organisasi, audit jarak jauh, dan tata kelola perusahaan keberlanjutan pada umumnya di lakukan sebelum pandemi COVID 19 yang bersumber dari penelitian (Betti et al., 2021), (Rehman, 2021), dan (Lois et al., 2020). Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu dari variabel audit jarak jauh, karena pada penelitian ini terjadi saat COVID-19 dan masih sedikit yang meneliti mengenai audit jarak jauh.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* pada penelitian di atas, maka penelitian ini membahas tentang, **“Digitalisasi Organisasi, Audit Jarak Jauh, dan Tata Kelola Perusahaan Keberlanjutan mempengaruhi Fungsi Audit Internal.”**

1.2 Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan masih membutuhkan keahlian penyedia layanan eksternal untuk mengurangi kekurangan keterampilan digitalisasi di departemen audit internal dalam meningkatkan fungsinya
2. Penyebaran COVID-19 perusahaan harus mendukung kegiatan audit jarak jauh agar operasional perusahaan tetap stabil.
3. Tata kelola perusahaan keberlanjutan sangat dibutuhkan karena telah menjadi persyaratan dalam kemajuan bisnis.

1.2.2 Batasan Masalah

Peneliti memilih masalah digitalisasi organisasi, audit jarak jauh, dan tata kelola perusahaan keberlanjutan sebagai variabel yang diduga dapat mempengaruhi fungsi audit internal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti menggunakan sampel auditor internal yang bekerja di perusahaan manufaktur dengan lama bekerja di atas 2 tahun karena apabila di bawah 1 tahun, para akuntan masih mencari keahlian dan *passion*.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas yang berkaitan dengan judul penelitian, maka perumusan atas masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Digitalisasi Organisasi mempunyai pengaruh terhadap Fungsi Audit Internal?

2. Apakah Audit Jarak Jauh mempunyai pengaruh terhadap Fungsi Audit Internal?
3. Apakah Tata Kelola Perusahaan Keberlanjutan mempunyai pengaruh terhadap Fungsi Audit Internal?
4. Apakah Digitalisasi Organisasi, Audit Jarak Jauh, dan Tata Kelola Perusahaan Keberlanjutan mempunyai pengaruh terhadap Fungsi Audit Internal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Digitalisasi Organisasi terhadap Fungsi Audit Internal
2. Melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Audit Jarak Jauh Fungsi Audit Internal
3. Melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Tata Kelola Perusahaan Keberlanjutan Pengaruhnya Terhadap Fungsi Audit Internal
4. Melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Digitalisasi Organisasi, Audit Jarak Jauh, dan Tata Kelola Perusahaan Keberlanjutan mempunyai pengaruh terhadap Fungsi Audit Internal

1.4 Kegunaan penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun kegunaan yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan penulis tentang ilmu digitalisasi organisasi, audit jarak jauh, dan keberlanjutan tata kelola perusahaan pengaruhnya terhadap fungsi audit internal
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai digitalisasi organisasi, audit jarak jauh, dan keberlanjutan tata kelola perusahaan mempengaruhi fungsi audit internal pada perusahaan manufaktur yang berada di jabodetabek.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana digitalisasi organisasi, audit jarak jauh, dan keberlanjutan tata kelola perusahaan mempengaruhi fungsi audit internal. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dalam mengidentifikasi masalah terutama dalam fungsi audit internal bagi perusahaan dari beberapa teori dan hasil penelitian.